

**PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
DI TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
YUNI ASTITI
NIM 1617406133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. ZAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Yuni Astiti
NIM : 1617406133
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Permainan Tradisional Engklek Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**”.

Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Saya yang Menyatakan



Yuni Astiti
NIM. 1617406133



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

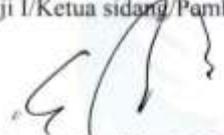
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

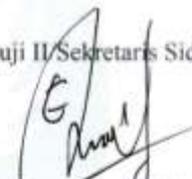
**PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
DI TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Yuni Astiti NIM: **1617406133**, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Layla Mardiyah, M.Pd

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Endang Sartika, S.Pd.I., M.A

Penguji Utama,


Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd
NIP. 19850525 201503 1 004

Mengetahui :


Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinewatu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasosyah
Skripsi Sdr Yuni Astiti

Lamp : 3 Ekslampet

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

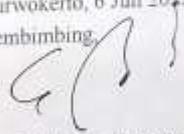
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah urahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Yuni Astiti
NIM : 1617406133
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Permainan Tradisional Engklek Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juli 2022
Pembimbing,


Layla Mardiyah, M.Pd.
DOS - 043

**PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK
MUSLIMAT NU DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

ABSTRAK

YUNI ASTITI
NIM. 1617406133

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan permainan tradisional engklek yang menstimulasi motorik kasar anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dimana permainan tradisional engklek tersebut merupakan permainan tradisional yang didalamnya merupakan kegiatan melompat dari satu bidang datar ke bidang datar lainya yang kemudian Digambar diatas tanah atau ubin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan pada analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa menstimulasi kemampuan motoric kasar anak berupa anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan anak, serta dapat melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan kegiatan tersebut dibuktikan anak dengan melempar gaco pada saat permainan.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Permainan Engklek*

MOTTO

Permainan Tradisional adalah Permainan Yang Memiliki Nilai Budaya dan Sejarah yang Tinggi.



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Suami dan anak – anak yang saya sayangi
Keluarga yang selalu membantu saya*

*TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari
yang telah banyak memberikan saya pengalaman*

*Teman – teman khususnya PIAUD C
yang selalu memberikan motivasi kepada saya*

*Layla Mardiyah, M.Pd
Yang telah membimbing saya sehingga sampai pada tahap ini*

*dan
Teman serta semua sahabat yang selalu memberi semangat*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umatnya dan kita nantikan SyafaatNya di hari nanti.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik dan juga saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul” Permainan Tradisional Engklek Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.”

Terkhusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

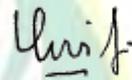
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Layla Mardliyah, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
7. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto
8. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Tiada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terimakasih dan do'a yang tulus. *Jazakumullah Ahsanal Jaza* semoga amal baik dari beliau semua tercatat sebagai amal jariyah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan atau pun dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Penulis



Yuni Astiti

NIM.1617406133



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Permainan Tradisional Engklek.....	10
1. Pengertian Permainan.....	10
2. Jenis Permainan	10
3. Karakteristik Permainan Tradisional	12
4. Klasifikasi Permainan Tradisional.....	13
5. Pengertian Permainan Tradisional Engklek	13
6. Bentuk – Bentuk Permainan Engklek.....	14
7. Langkah – Langkah permainan tradisional engklek.....	14
8. Manfaat Permainan Engklek	16
B. Ketrampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	16

1. Pengertian Motorik Kasar.....	16
2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	18
3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	18
C. Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Anak Usia Dini	20
2. Karakteristik Anak Usia Dini	21
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	25
4. Perkembangan Anak Usia Dini Menurut STPPA.....	27
5. Jenis – Jenis Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini..	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	44
 BAB IV PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS	
A. Gambaran Umum TK Diponegoro 73 Langgongsari	48
1. Sejarah Berdiri TK.....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan TK.....	48
3. Struktur Kepengurusan	49
B. Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 73 Langgongsari ...	49
C. Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional	53
D. Pengembangan Permainan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TK Diponegoro 73 Langgongsari	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
C. Limitasi Penelitian	65
D. Penutup	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Contoh gambar anak – anak bermain engklek didalam kelas 46
- Gambar 2. Contoh Gambar anak – anak bermain engklek diluar kelas 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini pada usia ini disebut dengan usia emas (*the golden age*) yang hanya terjadi sekali dan tidak akan dapat diulang Kembali, menentukan perkembangan kualitas hidup manusia.¹ Anak usia dini merupakan anak baru lahir dengan Batasan usia sampai usia 6 tahun. Dalam usia ini merupakan menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam pasal 28 Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak yang masuk usia 0-6 tahun.²

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah penyelenggaraan pendidikan dalam mengembangkan enam aspek. Pendidikan pada anak harus diberikan sedini mungkin untuk membentuk akhlak dan karakter pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini atau *early childhood education (ACE)* adalah pendekatan pedagogis merupakan pendidikan anak yang mulai dari saat periode kelahiran hingga usia 6 tahun. Menurut NAYEC (*National Association For The Education of Young Children*), PAUD dimulai sejak kelahiran hingga anak berusia 8 tahun.³

Menurut pendapat Silbak dan Vinter Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan dimana didalamnya memberikan pengasuhan, perawatan, serta pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui kegiatan pemberian rangsangan terkait pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 2-3.

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), hlm.18.

³ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. Vii.

perkembangan jasmani serta rohani anak supaya nantinya memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan selanjutnya.⁴

Ada empat Aspek perkembangan fisiologis pada anak yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan gerakan motorik halus, perkembangan otak dan susunan saraf pusat, dan perkembangan tubuh. Perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang sama. Hukum *cephalocaudal* bahwa perkembangan berawal dari kepala kemudian menyebar pada tubuh dan terakhir kaki. Sementara itu hukum *proximodistal* menyatakan perkembangan anak bergerak dari pusat sumbu keujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh kebagian yang lebih jauh.⁵

Perkembangan motorik merupakan suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik merupakan perubahan gerak dari bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.⁶

Dengan menggunakan permainan tradisional engklek dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motoric dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.⁷

TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari merupakan lembaga pendidikan yang merupakan naungan Yayasan Muslimat dan Dinas

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*,hlm 3

⁵ Muhamad Najib DKK, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm 107

⁶ Prof. Dr. Phil.H. Yanuar Kiram, *Belajar Ketrampilan Motorik*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), Hlm 11

⁷ Salma Rozana dan Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*. (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020) Hlm 63

Pendidikan. Disekolah tersebut sudah terbiasa mengembangkan ketrampilan fisik motoric kasar dengan berbagai kegiatan diantaranya yaitu dengan kegiatan bermain bola, melempar, senam dan bermain engklek. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Januari 2021 dengan ibu Hj. Dianah Rosyidah S.Pd.AUD dengan kepala sekolah di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari diperoleh berbagai macam informasi tentang kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan motoric kasar anak usia dini.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida mengatakan bahwa :

“Perkembangan anak usia dini terutama dalam bidang pengembangan motorik kasar banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan. Di TK kami biasanya dilakukan senam, melempar bola, dan termasuk permainan yang tadi dilakukan dengan siswa yaitu permainan tradisional engklek”⁸

Saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di rumah wali siswa Bernama Arum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional engklek dengan jumlah 4 anak. Mereka bergantian bermain engklek dengan mengikuti aturan permainan. Permainan engklek menggunakan pecahan genteng untuk dilemparkan ke kotak yang dimaksud. Dalam kotak ditulis angka 1 sampai dengan berapa jumlah kotak yang tersedia. Dalam aturan permainan engklek yang menjadi pemenang apabila anak tersebut berhasil melewati tantangan dalam permainan dengan melempar pecahan genteng tidak keluar garis kotak dan tercepat dalam menyelesaikannya. Saat peneliti melakukan observasi pendahuluan yang memenangkan permainan adalah Anisa.⁹

Lembaga pendidikan tersebut juga merupakan Lembaga favorite. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa pendaftar yang banyak setiap tahunnya berjumlah 72 siswa. Di lembaga tersebut juga sering mendapatkan berbagai juara tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Kerjasama yang baik kepala sekolah dan guru dalam hal pembelajaran kepada peserta didik dan

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari, Ibu Ida Pada hari sabtu tanggal 16 januari 2021.

⁹ Hasil Observasi pendahuluan, pada hari sabtu tanggal 16 januari 2021.

mengembangkan berbagai macam perkembangan peserta didik sesuai standar pencapaian perkembangan agar segala sesuatunya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait permainan tradisional engklek untuk menstimulasi ketrampilan motorik kasar pada anak usia dini. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Permainan Tradisional Engklek untuk Menstimulasi Ketrampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul , Peneliti membuatnya secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian di bawah ini :

1. Permainan Tradisional Engklek

Permainan merupakan bentuk bermain yang lebih berpusat pada tujuan dan lebih bersifat serius dari pada bermain, biasanya dapat dimainkan lebih dari satu orang dan mempunyai aturan dalam setiap kegiatan bermain.¹⁰

Menurut Bishop & Curits permainan tradisional merupakan permainan yang sudah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan permainan tersebut mengandung nilai atau manfaat baik “ positif”, bernilai dan diinginkan.¹¹

Permainan tradisional engklek merupakan permainan tradisional yang didalamnya merupakan kegiatan melompat dari satu bidang datar ke bidang datar lainya yang kemudian digambar diatas tanah atau ubin, dengan membuat gambar kotak – kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya.

¹⁰ Iswinarti, *Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. (Malang : UMM Press, 2017) Hal. 3.

¹¹ Iswinarti, *Permainan Tradisional Prosedur*Hal. 6

2. Ketrampilan Motorik Kasar

Ketrampilan motorik kasar merupakan ketrampilan gerak yang menggunakan otot – otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting.¹²

3. Anak Usia Dini

Menurut tokoh Abu Ahmadi menuliskan tentang pengertian peserta didik atau siswa adalah anak yang belum memasuki usia dewasa, yang memerlukan usaha dan bantuan, terutama bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, agar dapat menyelesaikan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu individu atau pribadi. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan untuk anak usia pra-sekolah, kegiatan pembelajarannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman penilaian, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Taman kanak-kanak merupakan anak yang berusia 4-6 tahun yang menjadi bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia 2-6 th.¹³

Dari definisi operasional yang penulis kemukaan di atas, maka yang dimaksud tentang permainan tradisional engklek untuk meningkatkan fisik motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 73 Langgongsari merupakan cara permainan tradisional yang di kenalkan oleh guru agar bisa dilakukan pada anak usia dini untuk menstimulasi ketrampilan fisik motorik kasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah Permainan Tradisional Engklek Untuk

¹² Khadijah, Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* .(Jakarta: Kencana, 2020)

¹³ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains di Taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT indeks, 2010. Hlm 2.

Menstimulasi Ketrampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Diponegoro
73 Langgongsari Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan permainan tradisional engklek untuk menstimulasi ketrampilan motorik kasar anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan gambaran tentang permainan tradisional engklek untuk menstimulasi ketrampilan motoric pada anak-anak
- 2) Memberikan khasanah keilmuan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof K.H Zaifuddin Zuhri tentang permainan tradisional engklek pada anak-anak.

b. Kegunaan Praktis

- 1) .Bagi Kepala Sekolah penelitian ini bertujuan agar nantinya permainan tradisional bisa diterapkan dilembaga dan bisa mengembangkan motoric kasar anak.
- 2) Bagi Guru penelitian ini bisa dijadikan sebagai refrensi terkait pembelajaran permainan tradisional, terutama permainan engklek untuk mengembangkan fisik motoric anak.
- 3) Bagi Orang tua penelitian ini mempunyai manfaat yang diharapkan kedepanya para orang tua bisa membudidayakan permainan tradisional engklek.
- 4) Bagi Peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa menjadikan refrensi untuk penelitian – penelitian lain yang relevan.

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan

perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam kajian pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Skripsi karya Tridiah Safitri yang berjudul *Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK AL -Haq Sukabumi Bandar Lampung*. Dalam skripsi karya Tridiah ada kesamaan dengan penulis dimana sama sama meneliti tentang permainan tradisional engklek pada perkembangan motorik kasar anak. Perbedaannya pada skripsi karya Tridiah terletak pada penerapan strategi permainan engklek sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan engklek sedangkan pada penelitian penulis adalah kemampuan dalam menstimulasi motorik kasar anak dengan permainan tradisional.

Artikel Dian Apriani yang berjudul *Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Artikel Dian Apriani meneliti anak kelompok B di RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo Sebagian besar dalam kemampuan motorik kasar anak kurang maksimal. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional Engklek. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas. Tujuan penelitian Tindakan kelas ini untuk mengetahui meningkatnya kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B. Dalam artikel tersebut sama – sama meneliti Permainan tradisional engklek . Yang menjadi pembeda dalam jurnal tersebut adalah metode penelitian yang dilakukan dalam artikel tersebut menggunakan metode penelitian PTK atau Penelitian Tindakan Kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam artikel tersebut permainan tradisional engklek dalam meningkatkan fisik motoric kasar anak usia dini sedangkan peneliti permainan tradisional engklek untuk menstimulasi kemampuan motoric kasar anak usia dini. ¹⁴

Artikel Ririn Fitri Sukadariyah, Atin Fatimah dan Kristiayana Maryani dalam jurnal berjudul *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap*

¹⁴ Dian Apriani. Jurnal , *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Ketrampilan motoric kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo*.

Kemampuan Geometri Anak. Dalam artikel tersebut meneliti tentang pengaruh kemampuan geometri anak. Lokasi penelitian di TK Pembangunan Swasembada Anyar yang berjumlah 34 Anak. Dalam Penelitian tersebut sama – sama meneliti terkait permainan tradisional. Yang menjadi pembeda adalah pada artikel tersebut terhadap kemampuan geometri sedangkan peneliti pada ketrampilan fisik motoric kasar anak usia dini. ¹⁵

Artikel Dwi Ana Pertiwi, Siti Fadryana Fitroh dan Dewi Mayangsari dalam artikel yang berjudul *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Tarbiyatul Athfal Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.* Di Lembaga tersebut memiliki jumlah anak 11 siswa. Permainan tradisional engklek digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif mencakup bilangan 1 - 20 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Dalam artikel tersebut yang menjadi pembeda dengan peneliti adalah pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak. Sedangkan peneliti meneliti penerapan permainan tradisional engklek untuk menstimulasi kemampuan fisik motorik anak usia dini. ¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari landasan teori dengan Sub bab – sub bab yang akan dikaji. Sub Bab 1 Permainan tradisional engklek, pengertian permainan, permainan tradisional, karakteristik permainan tradisional, Pengertian Permainan tradisional engklek, bentuk – bentuk permainan engklek, manfaat permainan tradisional engklek. Sub bab II berisikan Ketrampilan Motorik

¹⁵ Ririn Fitri Sukadaryah, Atin Fatimah dan Kristiana Maryani. Jurnal, *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Geometri Anak.* 2020.

¹⁶ Dwi Ana Pertiwi, Siti Fadryana Fitroh, dan Dewi Mayangsari. Jurnal , *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif anak usia 5- 6 tahun.* 2015.

kasar, Perkembangan Motorik kasar anak usia dini dan Sub bab III Anak Usia Dini, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini.

Bab III terdiri dari metode penelitian berisikan jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

Bab IV terdiri dari profil sekolah, penyajian data dan analisis data.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Permainan Tradisional Engklek

1. Pengertian Permainan

Permainan merupakan perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu melakukan kegiatan tersebut. ¹⁷ Menurut Abu Hamadi dalam bukunya Psikologi perkembangan permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan, atas kehendak sendiri bebas tanpa paksaan, dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu melakukan kegiatan tersebut. ¹⁸ Permainan merupakan sebuah kesibukan yang dipilih diri sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. ¹⁹

Secara umum permainan adalah sesuatu yang menyenangkan dan menghibur yang tidak memiliki tujuan ekstrinsik dan tujuan praktis. Permainan bersifat sukarela. Permainan merupakan salah satu bentuk bermain yang lebih berorientasi pada tujuan dan bersifat serius dari pada bermain. Sebagian besar permainan mempunyai aturan dan memberi peran yang jelas terhadap pemain, mempunyai harapan dan Batasan terhadap perilaku bermain dan menggambarkan bagaimana permainan berlangsung. ²⁰

2. Jenis Permainan Tradisional

Bishop dan Curtis mendefinisikan permainan tradisional sebagai permainan yang telah diturunkan dari satu generasi berikutnya dengan permainan tersebut mengandung nilai baik, positif, bernilai dan diinginkan. Seperti permainan *hopscotch* (Engklek), permainan

¹⁷ H. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Asli Mahasatya, 2005) Hlm 93.

¹⁸ Imam Banawi, *Perkembangan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) Hlm 56

¹⁹ Zulkifly L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2003) hlm 38

²⁰ Iswinarti, *Permainan Tradisional*, (Malang: UMM Press, 2017) hlm 3

kelereng, lompat tali, karet dan sebagainya.²¹ Permainan tradisional juga dikemukakan oleh Akbari yaitu permainan yang mempunyai sejarah didaerah atau budaya tertentu yang didalamnya mempunyai nilai – nilai kemanusiaan dan tidak merupakan hasil dari industrialisasi. Hal senada juga disampaikan oleh Parlebas bahwa permainan tradisional merupakan hasil kreatif dari budaya dan sejarah didaerah yang didalamnya mempunyai nilai kesenangan namun merefleksikan nilai – nilai sosial yang mendalam sehingga anak akan belajar berkomunikasi dengan lingkungannya.²²

Permainan tradisional atau biasa disebut dengan permainan rakyat yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai – nilai pendidikan dan nilai budaya serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya.²³ Macam – macam jenis permainan ada dua dilihat dari jenis permainan tradisional dan moderen.

a. Jenis permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan tradisional atau biasa disebut dengan permainan rakyat yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai – nilai pendidikan dan nilai budaya serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya.

Contoh permainan tradisional engklek adalah ularnaga, lompat tali, petak umpet, boin – boinan dan engklek.

b. Jenis Permainan Modern

Permainan modern merupakan segala bentuk permainan edukatif yang diciptakan, dibuat dan dikembangkan dimasa kekinian

²¹ Iswinarti, *Permainan*.....Hlm 6

²² Iswinarti, *Permainan*.....Hlm 6

²³ Salma Rozana dan Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Tasik Malaya : Edu Publisher, 2020) hlm 42.

dengan desain sedikit rumit dengan memanfaatkan teknologi serta menggunakan bahan – bahan yang lebih berkompleks dan berkualitas.

3. Karakteristik Permainan Tradisional

Menurut Dharmamulya karakteristik permainan tradisional menjadi 3 kelompok yaitu:

a. Bermain dan bernyanyi

Dalam kelompok permainan ini para pemain menyanyikan lagu dan berdialog di tengah – tengah permainan. Permainan ini kebanyakan dilakukan oleh anak – anak perempuan. Permainan ini mengandung nilai reaksi interaksi sosial. Yang termasuk dalam kelompok permainan ini adalah wak wak gung atau krupukan, cublak cublak suweng, jamur dan lain – lain.

b. Bermain dan berpikir

Dalam permainan ini anak harus lebih berkonsentrasi dan berfikir untuk mengatur strategi untuk memecahkan masalah. Beberapa permainan yang termasuk dalam kelompok ini adalah dakon, dam – daman, congklak, ludi dan lain – lain.

c. Bermain dan berkompetisi

Permainan ini merupakan permainan yang didasarkan pada kekuatan fisik berupa pertandingan antara satu orang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Akhir dari permainan ini adalah menang atau kalah. Biasanya akan mendapatkan hadiah sedangkan yang kalah mendapatkan hukuman. Termasuk dalam kelompok ini engklek, gobag sodor, bantengan dan lain – lain.²⁴

Permainan tradisional merupakan aktivitas yang banyak disenangi oleh anak – anak, selain itu pentingnya permainan tradisional terdapat dari berbagai aktivitasnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari serta mengandung nilai positif. Permainan tradisional yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

²⁴ Iswinarti, *Permainan*.....Hlm 8

4. Klasifikasi Permainan Tradisional

Klasifikasi permainan tradisional dibedakan menjadi beberapa yaitu:

a. Permainan psikomotor

Permainan yang memerlukan Gerakan untuk memainkannya namun tidak menunjukkan adanya komunikasi dalam gerakan tersebut diantaranya para pemain misalnya yoyo, lompat – lompatan, engklek, layang – layang.

b. Permainan Kerjasama

Permainan yang membutuhkan Kerjasama antar pemain satu dengan pemain lainnya.

c. Permainan yang mempunyai lawan

1) Satu lawan semua, salah seorang pemain harus menangkap pemain yang lain.

2) Satu lawan satu, yaitu terjadi perlawanan satu lawan satu. Ini biasanya dibedakan menjadi:

a) Perlawanan yang simetris

b) Perlawanan yang tidak simetris

3) Semua lawan semua , permainan antar pemain.

d. Permainan Kerjasama perlawanan²⁵

5. Pengertian Permainan Tradisional Engklek

Permainan Engklek adalah permainan tradisional engklek yang memanfaatkan bidang datar sebagai arena bermainnya. Permainan ini umumnya dimainkan oleh anak – anak perempuan. Permainan tradisional engklek merupakan permainan tradisional yang didalamnya merupakan kegiatan lompat – lompatan pada bidang – bidang datar yang kemudian digambar diatas tanah atau ubin, dengan membuat gambar kotak – kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya.

²⁵ Iswinarti, *Permainan*.....Hlm 9

Permainan Engklek merupakan permainan yang memiliki desain permainan yang berkaitan dengan bentuk geometri yang diajarkan disekolah.²⁶

Permainan Engklek disebut juga sunda manda yang secara bahasa belanda adalah “ *zondag Maandag*”. Ditanah jawa disebut dengan engklek atau permainan tradisional lompat – lompat pada bidang datar yang digambarkan diatas tanah dengan membuat gambar kotak – kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya.²⁷

6. Bentuk – Bentuk Permainan Engklek

Adapun jenis atau bentuk permainan tradisional engklek menurut Iswinarti ada 11 bentuk yaitu :²⁸

- a. Engklek bentuk kupingan, kapal balasan, sondah kapal, ebrekan.
- b. Engklek bentuk gunung – gunung
- c. Engklek bentuk palang merah
- d. Engkelk bentuk sorok
- e. Engklek bentuk sorok (variasi lain)
- f. Engklek bulet payung
- g. Engklek bentuk orang – orangan
- h. Engklek bentuk pa'a
- i. Engklek bentuk baling – baling
- j. Engklek bentuk TV
- k. Engklek bentuk Menara

7. Langkah -langkah Permainan Tradisional Engklek

Winaya mengemukakan cara – cara atau aturan permainan engklek yaitu sebagai berikut :

40 ²⁶ Mayang Purbaningrum dkk, *Etnomatematika* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021) hlm

²⁷ Salma Rozana dan Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak*hlm 53

²⁸ Abdu Salam Hidayat dan Rustam Efendi, *Teori bermain dalam Pendidikan Jasmani*. (Grobogan : Sarnu Untung, 2020) hlm 129.

- a. Dalam bermain minimal dilakukan oleh dua orang. Boleh dimainkan secara bertim.
- b. Untuk menentukan siapa yang akan terlebih dahulu bermain pertama terlebih dahulu harus hompimpa atau suit.
- c. Para pemain harus melompat menggunakan satu kaki disetiap kotak – kotak atau petak – petak yang telah Digambar sebelumnya.
- d. Pada kotak yang berpasangan pemain boleh menginjakan kedua kakinya.
- e. Untuk setiap bermain setiap anak harus mempunyai gacuk yang biasanya berupa pecahan genteng atau kreweng, keramik lantai ataupun batu yang datar.
- f. Gacuk dilempar kesalah satu petak yang tergambar ditanah, petak dengan gacuk yang sudah berada diatasnya tidak boleh diinjak atau ditempati oleh setiap pemain.
- g. Jadi setiap pemain harus melompat kepetak selanjutnya dengan satu kaki mengelilingi petak – petak yang ada.
- h. Jarak melempar gacuk kurang lebih 50 cm dari jarak pertama.
- i. Pemain tidak diperbolehkan melempar gacuk hingga melebihi kotak atau petak yang telah disediakan. Jika ada yang melakukan kesalahan tersebut maka pemain akan dinyatakan gugur atau diganti dengan pemain selanjutnya.
- j. Pemain yang menyelsaikan satu putaran lebih dahulu lalu melemparkan gacuk dengan cara membelakangi engkleknya.
- k. Jika gacuk jatuh tepat pada salah satu petak maka dia bebas menentukan petak yang akan menjadi daerah kekuasaan pemain. Kemudian pada petak tersebut pemilik rumah boleh menginjak petak dengan dua kaki sedangkan pemain lain tidak boleh menginjak permainan tersebut selama permainan.
- l. Pemain yang memiliki rumah paling banyak adalah pemenangnya

- m. Permainan engklek biasanya berlangsung antara 30 menit sampai 2 jam, bahkan bisa lebih sesuai keinginan dari pemain.²⁹

8. Manfaat Permainan Engklek

Dalam permainan engklek terdapat beberapa aspek yang dikembangkan yaitu:

a. Aspek kognitif

Dimana dalam permainan engklek anak diharapkan dapat mengenali jumlah kotak yang dibuat sehingga anak tahu berapa kotak lagi yang harus dilewati.

b. Aspek Sosial Emosional

Dalam permainan engklek ini anak dilatih untuk mengikuti aturan yang ada dalam permainan tersebut serta belajar mengambil giliran sesuai dengan urutan tersebut.

c. Perkembangan fisik

Dalam permainan ini anak dilatih untuk melompat, berbelok serta menjaga keseimbangan dan dapat meningkatkan kekuatan dan kelenturan otot – otot mereka.³⁰

B. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting.³¹ Perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang sama. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu hukum

²⁹ Nurdina Hanifah, *Seminar Nasional Pendidikan* .(Sumedang: Universitas Sumedang, 2014) hlm 78

³⁰ Salma Rozana dan Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak*hlm 61

³¹ Khadijah, Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* .(Jakarta: Kencana, 2020)

proximodistal menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu keujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh kebagian yang lebih jauh.³²

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik merupakan perubahan gerak dari bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Perkembangan motorik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan kerja otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu.

Perkembangan tergantung pada kematangan otot – otot dan syaraf. Masa anak – anak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Masa kanak – kanak adalah masa yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai ketrampilan motorik. Terdapat berbagai cara untuk belajar ketrampilan motorik, yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil yang berbeda. Secara langsung dan tidak langsung fisik motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari – hari yang nantinya akan sampai pada masa berikutnya. Diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor – faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak.³³ Hurlock berpendapat motorik ialah suatu pengembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh syaraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Atau lebih jelasnya bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam

³² Muhamad Najib DKK, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm 107

³³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas SD/MI*,hlm 15 -16

pengendalian tubuh yang dilakukan oleh syaraf – saraf saling berkoordinasi.³⁴

Ketrampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak.

2. Perkembangan Motrik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Ciri – ciri motorik anak melalui empat tahap :

- a. Gerakan – gerakannya tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata – mata hanya dikarenakan adanya dorongan dari dalam.
- b. Gerakan anak bersifat khas, artinya gerakan yang ditimbulkan disebabkan oleh perangsang yang tidak sesuai dengan rangsangannya.
- c. Gerakan dilakukan anak dengan asal.
- d. Gerakan anak disertai dengan gerakan lain yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu.

3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ – organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemampuan fungsinya masing – masing). Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan dan gerak apabila disatukan menjadi perkembangan gerak, berarti suatu proses sejalan

³⁴ Elisabeth BHurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora aksa pertama) hlm 151

dengan bertambahnya usia dimana secara bertahap dan bersinambungan gerakan individu meningkatkan keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan ketrampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik dan pada akhirnya menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua) dalam kehidupan normal.³⁵

Fase perkembangan ialah tahapan – tahapan atau periode maupun masa rentang kehidupan manusia yang ditandai berdasarkan cir – ciri maupun pola – pola perilaku tertentu. Walaupun tiap – tiap anak memiliki waktu perkembangan yang berbeda – beda dilihat secara umum, tetapi terdapat tanda dan ciri – ciri perkembangan hampir sama antara mereka.³⁶

Teori perkembangan motoric anak diantaranya yaitu :

a. Teori Nativisme

Aliran nativisme berpandangan segala sesuatu ditentukan oleh faktor – faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan individu itu semata – mata dimungkinkan dan ditentukan oleh dasar turunan. Menurut nativisme bayi itu lahir dengan pembawaan baik dan buruk.

b. Teori empirisme

Aliran empirisme bertentangan dengan aliran nativisme. Dalam aliran ini tidak mengakui adanya pembawaan sejak lahir. Bahwa anak lahir dengan keadaan suci. Dan hasil pesrta didik berawal dari faktor lingkungan.

c. Teori konvergensi

Aliran konvergensi berawal dari kata konvergen artinya bersifat menuju satu titik pertemuan. Aliran ini berpandangan bahwa perkembangan individu itu baik dasar (bakat, keturunan) maupun lingkungan, keduanya memainkan peranan penting. Bakat sebagai kemungkinan atau disposisi telah ada pada masing – masing individu,

³⁵ Drs Encep Sudirjo, Muhamad Nur Alif. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. (Sumedang: UPI Sumedang: 2018) hlm 5

³⁶ Achmad Afandi , *Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik* , (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia: 2019) hal 14

yang kemudian karena pengaruh lingkungan yang sesuai kebutuhan perkembangan.

d. Teori interaksionisme

Teoritikus yang terkenal adalah piaget. Teori piaget menganggap perkembangan sepanjang waktu sebagai sebuah kemajuan tingkat. Semua melalui empat tingkat perkembangan kognitif yang sama dalam masa perkembangannya.

Perkembangan motorik halus dikaitkan dengan kemampuan dari otot – otot kecil. Kemampuan ini tidak sama dengan koordinasi mata dan tangan, tetapi saling berinteraksi. Perkembangan koordinasi mata untuk melihat dan menginterpretasikan sesuatu. Kemampuan koordinasi mata dan tangan dan mata melibatkan banyak perkembangan fisik yang perlu dipelajari anak.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (14) dinyatakan, bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa emas perkembangan anak hanya datang sekali seumur hidup dan tidak boleh diabaikan.³⁷

Menurut NAECY anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan menurut para ahli psikologi anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini juga disebut sebagai “ usia emas” (*the golden age*), masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai – nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional. Anak usia dini juga merupakan sekelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan

³⁷ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok : Kencana : 2017)
hlm 6

perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan *golden age* yang merupakan saat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.³⁸

Yang dimaksud pengertian anak usia dini adalah tentang batasan usia kronologis. Individu. Dalam kajian psikologi para ahli mengelompokkan usia kronologis manusia menjadi *pra-natal, infancy, early childhood, middle and late childhood, adolence, early adulthood, middle adulthood, dan late adulthood*. Dalam mendefinisikan batasan tentang anak usia dini adalah usia 0 – 6 tahun di Indonesia, sedang menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan AUD. Berikutnya berdasarkan batasan diatas, para ahli mengelompokkan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi yaitu :

- a. Kelompok bayi yakni umur 0 -12 bulan
- b. Kelompok bermain yakni umur 1-3 tahun
- c. Kelompok pra sekolah yakni umur 4-5 tahun
- d. Kelompok usia pra sekolah berada pada umur 6- 8 tahun.³⁹

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda

³⁸ Andi Agus Niatih, Jane M Monepa, *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini* (teori dan pengembangan), (Tasik malaya : Edu Publisher: 2019) hlm 11-13

³⁹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak: 2015), hal 1 -2

dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah – olah tak pernah berhenti belajar.⁴⁰

Sebagai individu anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan dan hal tersebutlah yang membedakannya dengan individu lainnya. Beberapa karakteristik tersebut yaitu :

a. Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi

Anak cenderung melakukan, melihat dan menilai dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian, moral dan subjektivitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentrisme biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya, termasuk orang dewasa yang melaksanakannya. Jika yang menjadi kehendak anak tidak terpenuhi maka anak akan berontak dengan menangis, teriak, marah dan lain – lain. Agar egosentrisme tereliminir pada usia lanjut mereka, maka orang dewasa harus melakukan intervensi melalui pendidikan dan pengajaran.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar dan dalam

Apa saja yang dilihat, didengar, dirasa, dialami oleh anak, akan menyebabkan mereka menelisik terhadap hal tersebut. Mereka akan berusaha mencari tahu secara detail tentang kejadian tersebut. Yakni apa, mengapa dan bagaimana. Dari sinilah kemudian terjadi proses *trial and error*. Anak selalu berusaha menjelajahi dunia sekitar mereka dan berinteraksi dengan hal tersebut. Untuk memenuhi rasa ingin tahu, anak sering mengajukan banyak pertanyaan dan tak jarang orang dewasa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut.

c. Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi

Bagi seorang anak sebuah balok kayu dapat menjadi sebuah pesawat terbang, mobil atau rumah. Benda mati dibuat seolah

⁴⁰ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) , hlm 8

bernyawa dan hidup. Dengan boneka anak dapat bermain, berinteraksi dan berdialog. Dengan benda pula kadang anak mengekspresikan emosinya seperti suka, senang, marah, sedih dan lain – lain.

d. Anak adalah pembelajar ulung

Usia AUD adalah dimana proses perkembangan baik fisik, kognitif, sosial emosional, moral, bahasa, dan motorik sangat drstis dan cepat. Contoh saja perkembangan sel otak, pada usia pra – natal setiap menit sel otak akan tumbuh sebanyak 250 sel, sehingga pada saat kelahiran anak telah memiliki 25 % berat otak orang dewasa, usia 3 – 4 tahun telah ada 75 % dan ketika usia 5 – 6 tahun 90 % otak anak darti otak orang dewasa.

Sedemikian cepatnya perkembangan fisik, demikian pula perkembangan belajar anak usia dini. Anak usia dini dikenal sebagai individu pebelajar ulung karean kemampuannya dalam menyerap, menguasai dan menerapkan pembelajaran. Contoh saja dari aspek penguasaan bahasa. Umur 1 tahun anak sudah menguasai 40 kata dan beberapa bulan kemudian menjadi ratusan.

e. Ciri Emosi

Kaitan dengan emosi menurut hurlock, eksplorasi emosi muncul secara beragam pada diri anak seperti kasih sayang, gembira, sedih, takut, iri hati dan amarah.

Emosi kasih sayang dimunculkan oleh anak saat ia berusaha menyayangi kedua orang tuanya, saudara atau orang lain yang telah ia kenal. Emosi kasih sayang juga muncul pada binatang kesayangan atau benda – benda lain miliknya seperti boneka, atau mainan lain. Kebalikan dari kasih sayang adalah amarah. Emosi amarah anak biasanya diungkapkan melalui memukul morang atau benda, melempar, bereteriak, menangis, merajuk, tidak mau disentuh, menggertak dan lain – lain.

Emosi berikutnya adalah iri hati. Iri hati pada anak dapat disebabkan karena anak hendak memilikin barang yang bukan

miliknya apakah itu mainan atau benda lain yang kadang tidak ada hubungannya dengan yang ia butuhkan tetapi karena barang tersebut berada pada orang lain maka ia mengehndakinya. Wujud dari emosi iri hati ini anak akan meminta kepada orang tua untuk mengambil benda tersebut, mengeluhkan bahwa benda atau mainanya tidak bagus, atau bahkan yang paling ekstrim adalah mengambil paksa tersebut.

Emosi berikutnya adalah gembira. Pada saat gembira anak akan tertawa, tersenyum, sumringah, semangat, bertepuk tangan, meloncat, berlalri, berteriak girang dan lain – lain.

Kebalikan dari emosi gembira adalah emosi sedih. Saat sedih anak akan ungkapkan dengan menangis, tidak semangat, cemberut, atau bahkan tidak mau melakukan aktivitas ruitn seperti makan, kesekolah atau bermain sekalipun.

Goelman menuliskan bahwa diantara ciri emosi pada anak usia dini adalah bahwa ia bersifat sementara atau tidak menetap cepat berubah dari satu emosi ke emosi berikutnya dan tidak selamanya demikian.

- f. Anak adalah seorang pebelajar yang memiliki daya konsentrasi pendek.

Anak sangat sulit untuk diajak fokus pada satu hal tertentu saja. Paling lama mereka hanya dapat berkonsentrasi sekitar 5 menit, dan sebaliknya mereka akan fokus pada hal lain di sekelilingnya. Anak memilki daya serap dan ingat yang sangat kuat. Apa yang mereka alami tersimpan kuat pada memorinya dan suatu saat akan dikeluarkan pada momentnya yang sesuai. Dalam teori *The Absorbant Of Mind* dikatakan bahwa anak ibarat kertas tissue yang kuat, banyak dan cepat jika menyerap air. Anak akan merekam seluruh pengalaman yang ia terima tanpa tahu mengapa dan untuk apa. Pengalaman ini juga direkam baik melalui proses sengaja ataupun tanpa sengaja.

g. Anak usia dini merupakan individu penjelajah

Segala hal selalu mengundang rasa ingin tahu mereka. Anak selalu menanyakan kepada orang dewasa yang ada disekitarnya. Rasa ingin tahu selain diungkapkan dengan pertanyaan, anak juga mengungkapkan melalui eksplorasi terhadap dunia luar. Anak pada masa ini mulai berkehendak untuk bersinggungan dengan dunia sosial. Awalnya anak hanya sekedar memperhatikan anak lainnya saat beraktivitas atau bermain. Pada tahapan berikutnya anak mencoba berinteraksi dalam aktivitas atau bermain tersebut dengan mencoba permainannya sendiri. Tahapan berikutnya barulah anak masuk dalam aktivitas bersama anak – anak lainnya. Rasa ingin tahu juga terekspresi melalui aktivitas yang dilakukan anak yaitu mencoba.⁴¹

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki beberapa aspek yang dikembangkan baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non- formal. Ada beberapa aspek perkembangan yaitu:

a. Pengembangan fisik motorik

Aspek fisik adalah aspek paling mendasar dalam perkembangan anak. Dengan fisik yang baik dan normal maka beragam aktivitas dan pengembangan lain dapat berjalan. Untuk mengembangkan fisik motorik halus yang harus dilakukan adalah dengan mengajarkan ketrampilan seperti menggunting, meronce, melipat, memasukan benang kejarum, menjahit, menggambar, menulis, mewarnai dan lain – lain. Sedangkan untuk mengembangkan ketrampilan fisik motorik kasar bisa diajarkan dengan melompat, berjinjit, meniti, melempar, menedang dan lain sebagainya.

b. Pengembangan kognitif

Pengembangan kognitif pada anak usia dini dimaksudkan agar kemampuan berpikir, nalar dan kreativitas berkembang normal dan

⁴¹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* , (Pontianak : IAIN Pontianak Press: 2015) hlm 2 -5

maksimal. Dengan dasar kognitif yang kuat dan maksimal, anak akan dapat melakukan banyak aktivitas lain misalkan kemampuan dalam berbahasa, kemampuan dalam mencerna pengetahuan dan pengalaman, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan memahami realitas dan lain sebagainya.

Karena pengembangan aspek kognitif ini urgen, maka beberapa hal yang dapat dilakukan orang dewasa dalam pengembangannya antara lain mengajarkan anak dengan ragam pengalaman hidup, mengajar anak sambil melakukan, mengajar anak dengan pengalaman baru yang menantang dan lain – lain.

c. Pengembangan Bahasa

Anak dalam tahapan perkembangan bahasa dimulai dengan mengoceh tanpa makna. Ekspresi melalui bahasa yang dapat dilakukan anak ketika merespon lingkungan sekitarnya. Setelah mengoceh baru kemudian anak berbicara dengan satu kata semisal “ma” , “pa”, dan lain – lain. Untuk dapat memaksimalkan kemampuan bahasa, banyak hal yang dapat dilakukan orang dewasa diantaranya sering dan aktif mengajak anak mengobrol, bercerita, menceritakan, bernyanyi dan lain sebagainya.

d. Pengembangan moral spritual

Pengembangan moral – spiritual diperuntukan agar kecakapan moral dan spiritual anak matang secara normal. Anak dapat mengaktualkan rasa spiritualnya dalam aktivitas moral seperti beribadah, berbuat baik dengan sesama, beretika, berusaha tidak melakukan perbuatan tidak baik. Beberapa hal untuk melakukan pengembangan moral – spiritual yaitu: keteladanan orang dewasa, menceritakan kisah – kisah teladan, pembiasaan tingkah laku moral, membiasakan perbuatan ibadah, memberikan reward dan punishment saat anak melakukan perbuatan moral – spiritual.

e. Pengembangan sosio – emosional

Menurut sujiono ketrampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial. Ketrampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak – anak dikelompokkan bermain : kemampuan untuk membayangkan bermacam – macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai. Sementara emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu dan cenderung berkaitan dengan perilaku yang mengarah atau menghinadri terhadap sesuatu dimana perilaku tersebut umumnya disertai adanya ekspresi jasmaniah, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Untuk mengembangkan aspek sosio – emosional tersebut, beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu : memberikan keteladanan, melalui jalur pendidikan baik formal, non formal dan informal.⁴²

4. Perkembangan anak usia dini menurut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu:

Tabel 1. STPPA⁴³

(Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya	• Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan – ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai	• Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat

⁴² Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* , (Pontianak : IAIN Pontianak Press: 2015) hlm 14 -17

⁴³ STPPA Permendikbud 146

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
	<p>rasa syukur kepada Tuhan</p>	<p>kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok – olok) hormat kepada guru dan orang tua menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan</p>
	<p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya
	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari – hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari – hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Doa – doa sehari – hari, suratan pendek, pengenalan huruf hijaiyah, mengenal hari – hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah, tokoh keagamaan
	<p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.3 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat; misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
		<p>kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai agamanya misalnya berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru</p>
Fisik Motorik	<p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misalnya kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi • Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincihan, kelenturan, koordinasi tubuh • Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
	<p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>gerakan yang teratur (misal menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari – jari tangan, melalui kegiatan antara lain meremas, menjumpit, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan, dll • Permainan motorik kasar dan halus sesuai aturan <ul style="list-style-type: none"> • Cara merawat kebersihan diri (misal mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, hidung, teinga. Olahraga, mandi 2 kali sehari, memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat. • Cara menghindarkan diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh yang terlarang, mulut, dada, alat kelamin, pantat, waspada terhadap orang asing /tidak dikenal) • Cara menghindar diri dari benda – benda berbahaya misalnya pisau, listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya. • Cara menggunakan toilet

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
		<p>dengan benar tanpa bantuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan buruk yang harus dihindari (permen, nonton tv atau main game lebih dari 1 jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarangan)
Kognitif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan eksploratif • Cara bertanya • Cara mendapatkan jawaban
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang kreatif • Membiasakan kerja secara kreatif
	<p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari – hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari – hari secara kreatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengenali masalah • Cara mengakui penyebab masalah • Cara mengatasi masalah • Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengetahui masalah
	<p>3.6 Mengenal benda – benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, ciri – ciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda – benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang) • Bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung) • Ukuran (panjang – pendek, besar – kecil, berat – ringan, sebarang – lama) • Bilangan (satuan – puluhan) • Tekstur (kasar – halus, keras – lunak) • Suara (cepat – lambat, keras – halus, tinggi – rendah)

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
	<p>dan ciri – ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna – bentuk, warna – ukuran, ukuran – bentuk, warna – ukuran – bentuk) • Membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebihdari – kurang dari”, “paling / ter) • Membandingkan benda berdasarkan 3 seriasi (kecil – sedang – besar) • mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi (sangat kecil – lebih kecil – kecil – lebih besar – paling besar) • Pola ABC – ABC, ABCD – ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk, ukuran, bunyi, warna, fungsi, sumber,dll • Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan • Hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok • Lambang bilangan • Mencocokkan
	<p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dsb) • Teman (nama, ciri – ciri, kesukaan, tempat tinggal,dst) • Lingkungan geografis (pedesaan / pantai / pegunungan / kota) • Kegiatan orang – orang (di pagi / sore hari, dsb)

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
	<p>dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh</p>	<p>pekerjaan (petani, buruh, guru, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dll) • Tempat – tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst) • Berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi terdahulu dan sekarang) • Lambang negara
	<p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu – batuan, dll)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu – batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita dan gerak tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hewan misalnya jenis (nama, ciri – ciri, bentuk) • Kelompok hewan berdasarkan makanan (herbivora, karnivora, omnivora) • Kelompok hewan berdasarkan manfaat (hewan ternak / hewan peliharaan / buas) • Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat / air, perdu/batang, buah/hias/kayu/semusim/tahunan) • Berbagai bentuk warna daun dan berbagai akar • Berkembang biak (biji, / stek / cangkok / beranak / membelah diri / daun) • Cara merawat tanaman, dst • Gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang, malam, mendung, siklus air, dst) tanah, batu • Sebab akibat kejadian dst
	<p>3.9 Mengenal teknologi sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nama benda • Bagian – bagian benda • Fungsi

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
	<p>(peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dsb.</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menggunakan secara tepat dan cara merawat. Alat dan bahan yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang – barang bekas pakai.
Sosial Emosional	<p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara memberi salam pada guru atau teman • Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya • Cara menyampaikan keinginan dengan santun
	<p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari untuk melatih kedisiplinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan bermain • Aturan di satuan PAUD • Cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal atau garis waktu • Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan
	<p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri diri dan orang lain • Cara antri • Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas • Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang mandiri • Perilaku mandiri • Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan mengalah • Cara menawarkan bantuan pada teman atau guru • Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi • Senang berbagi makanan atau mainan
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya • Cara menghargai karya teman • Cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman • Cara berterima kasih atas bantuan yang diterima
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan transisi • Cara menghadapi situasi berbeda • Cara menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang tanggung jawab • Pentingnya bertanggungjawab • Cara bertanggungjawab (mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf)

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Cara merapihkan / membereskan mainan pada tempat semula • Mengerjakan sesuatu hingga tuntas • Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali – kali masih harus diingatkan • Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst)
	<p>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menghadapi orang yang tidak dikenal • Penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan senang, mengendalikan emosi secara wajar
	<p>3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p> <p>4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perlu obat) • Teknik mengambil makanan sesuai kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya • Membaut karya sesuai dengan gagasannya
Bahasa	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
	<p>dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman sikap rendah hati • Contoh perilaku rendah hati dan santun
	<p>3.10 Memahami hasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif menyimak dan membaca)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjawab dengan tepat ketika ditanya • Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru • Melakukan sesuia yang diminta dengan beberapa perintah • menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
	<p>3.11 memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal ndan non verbal) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya • Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat • Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan
	<p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca gambar, membaca simbol • Menjiplak huruf • Mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf – huruf namanya • Menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap • Hubungan bunyi dengan huruf • Mengucapkan kata yang sering dulang – ulang tulisannya pada buku

Program pengembangan	Kompetensi Dasar	Materi / Muatan Pembelajaran
		cerita <ul style="list-style-type: none"> • Mengeja huruf • Membaca sendiri • Hubungan angka dengan bilangan
Seni	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjaga kerapihan diri • Cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak atau bentuk seni lainnya • Cara merawat kerapihan – kerapihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya • Menampilk hasil karya seni

Tabel 2
Indikator Motorik Kasar Usia 5- 6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun)	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Usia 5 -6 Tahun)
Fisik Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dll 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi. 4. Melempar sesuatu	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan mata – kaki- tangan – kepala dalam menirukan tarian atau senam.

	secara terarah.	3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
5.	Menangkap sesuatu secara tepat,	4. Terampil menggunakan tangan kiri dan kanan.
6.	Melakukan gerakan antisipasi.	5. Melakuka kebersihan diri.
7.	Menendang secara terarah	
8.	Memanfaatkan permainan diluar kelas.	

5. Jenis – jenis pengembangan ketrampilan anak usia dini

Seiring perkembangan anak usia dini mulai dari lahir menuju dewasa, anak mengalami perkembangan fisik dan mental. Anak – anak mengembangkan ketrampilan pada 5 bidang yaitu :

a. Ketrampilan Kognitif (*Cognitive Skill*)

Ketrampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak untuk belajar dan memecahkan masalah. Contohnya, pada bayi berusia 2 bulan belajar mengenal lingkungan dengan tangan dan mata atau anak usia 5 tahun belajar hitungan matematika sederhana.

b. Ketrampilan Sosial dan emosional (*Social and Emotional Skill*)

Ketrampilan sosial emosional adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membantu orang lain dan pengendalian diri. Contohnya anak usia 1 tahun melambaikan tangan kepada orang tuanya, anak usia 5 tahun bermain bersama dalam kelompok.

c. Ketrampilan berbicara dan bahasa (*Speech and Language Skill*)

Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa. Anak usia 1 tahun mengerti nama panggilanya, anak usia dua tahun mengerti nama anggota tubuhnya.

d. Ketrampilan motorik halus (*Fine Motor Skill*)

Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot – otot kecilnya khususnya tangan dan jari – jari tangan misalnya memegang sendok untuk makan atau menggunakan krayon untuk menggambar.

e. Ketrampilan motorik kasar (*Gross Motor Skill*)

Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot – otot besar. Misalnya anak usia 1 tahun berjalan atau anak usia 3 tahun menendang bola.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*)⁴⁴ yang berisi tentang bagaimana penerapan permainan tradisional engklek untuk menstimulasi ketrampilan motoric kasar anak di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian lapangan karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana dalam pendekatan ini penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan Tindakan.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan penulis melakukan penelitian di TK Diponegoro 73 Langgongsari karena TK tersebut merupakan sebuah Lembaga pendidikan yang peduli akan pengembangan peserta didiknya. TK tersebut merupakan sebuah Lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri dengan banyaknya peminat yang menyekolahkan anaknya di TK tersebut. TK Diponegoro 73 Langgongsari juga sudah terakreditasi A dan dilengkapi fasilitas yang sangat mendukung proses pembelajaran.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 6.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 6.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun pelaksanaannya pada tanggal 16 Januari 2021 sampai dengan Desember 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variable – variable yang diteliti. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data. Ketetapan hasil penelitian sangat ditentukan oleh sumber data itu sendiri.⁴⁶

Dalam penelitian ini subjek peneliti adalah :

1. Kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari
2. Wali kelas atau guru kelas TK Diponegoro 73 Langgongsari
3. Peserta Didik di TK Diponegoro 73 Langgongsari

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permainan tradisional engklek untuk menstimulasi kemampuan motoric kasar anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian data adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁴⁷ Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Observasi menurut Cartwright & Carteright sebagai suatu proses melihat, memati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2013) hlm 63.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) Hlm 134.

sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Penulis melakukan observasi dengan cara penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan ketrampilan motoric kasar anak di TK Diponegoro 73 Langgongsari kecamatan Cilongok. Observasi pada penelitsn ini menggunakan metode partisipan dimana peneliti ikut terjun langsung kelapangan untuk meneliti.

2. Wawancara

Menurut Moeloeng wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁹

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam mewawancarai pendidik. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai Kepala TK Diponegoro 73 Langgongsari , kecamatan Cilongok yang bernama Ibu Hj. Dianah Rosyidah S.Pd.AUD beserta dewan gurunya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah-langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Dalam penggunaanya dokumentasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan sekolah, guru siswa maupun orang tua siswa, peneliti menggunakan data pendukung untuk mendukung perolehan data terkait dengan penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan ketrampilan ketrampilan motoric kasar anak di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 130.

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 118.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis yang akan dicapai yakni dengan analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

Adapun analisis yang dipakai oleh penulis adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dari beberapa sumber dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan gabungan dari ketiganya atau triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰ Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam mereduksi data penilaian, mula-mula peneliti mengumpulkan data bagaimana penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan ketrampilan motoric kasar anak di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas beberapa catatan observasi, dokumen kegiatan dan hasil wawancara. Kemudian peneliti memilih data yang penting yang akan digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

3. Display Data

Tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Display data adalah mengolah data yang sudah setengah jadi dalam bentuk tulisan dan sudah

⁵⁰ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm 241.

memiliki alur tema yang jelas. Dalam hal ini berpedoman pada hasil reduksi berupa data yang dinarasikan sehingga diperoleh data yang jelas.

4. Kesimpulan / verifikasi

Kesimpulan awal adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.⁵¹ Penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil akhir yang lebih jelas.

G. Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bias dipertanggung jawabkan.

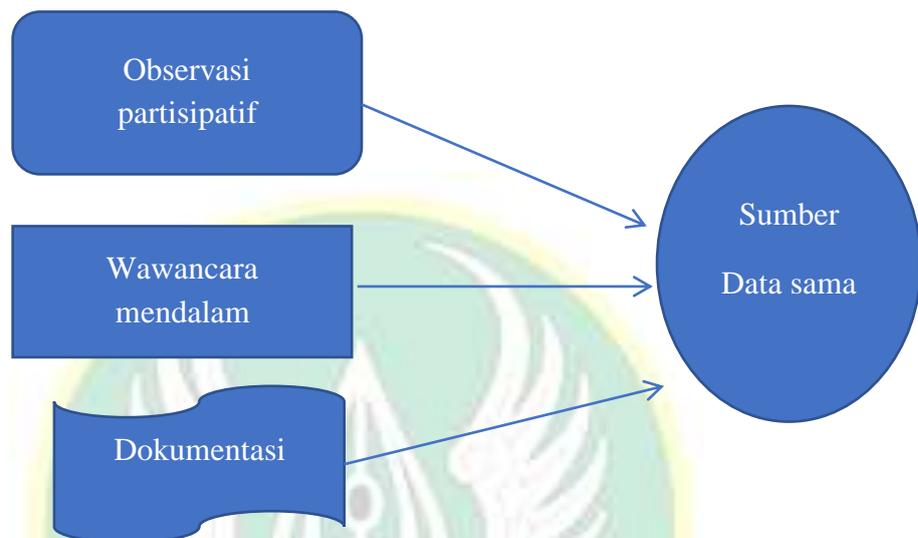
Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 345.

⁵² Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, hlm 241.

1. Triangulasi Teknik

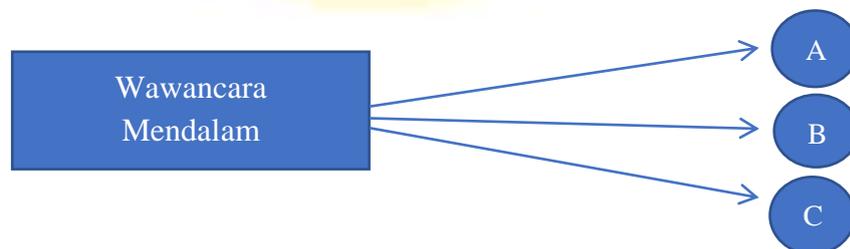
Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 1. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 2. Triangulasi “Sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)⁵³

⁵³ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 242.

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang telah didapat atau diperoleh dari subjek dan informan. Jika kedua sumber tersebut memberikan informasi yang berbeda atas kebenaran suatu informasi, maka dicari sumber informasi yang lain sehingga diperoleh informasi yang dianggap benar.



BAB IV
PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK
DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK

A. Profil TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

TK MNU Diponegoro 73 Langgongsari didirikan oleh masyarakat dengan bernaung kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Maret 1971.

TK Muslimat NU Diponegoro 73 beralamat di Jalan Masjid Baitul Hikmah RT 02 RW 04 Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat yang berada dibawah naungan pemerintah desa dan Yayasan. Dengan sudah terakreditasi A dari BAN PAUD dan PNF pada tahun 2018 dengan nomor sertifikat PAUD- TK/3302/0073/10/2018.⁵⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Diponegoro 73 Langgongsari

- a. Visi dan Misi TK Diponegoro 73 Langgongsari

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan tujuan sekolah. Adapun visi dari Lembaga tersebut adalah “ Unggul Dalam Mutu Iman, Berkembang dalam Tunas Bangsa”.

- b. Tujuan

- 1) Membantu dan turut serta mensukseskan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁵⁴ Dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari

- 2) Mengembangkan sistem belajar yang islami, lengkap, dan terpadu.
3. Struktur Kepengurusan TK Diponegoro 73 Langgongsari
- Struktur kepengurusan di TK Diponegoro 73 Langgongsari adalah sebagai berikut :⁵⁵

Tabel.3

No	Nama	Jabatan
1	Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I	Ketua Yayasan
2	Hj.Dianah Rosyidah,S.Pd.AUD	Kepala Sekolah
3	Siti Uswatun Khasanah, S.Pd	Wali Kelas A
4	Yuni Mahfudsoh, S.Pd	Wali Kelas B 1
5	Suparminah	Wali Kelas B2

B. Kegiatan Pembelajaran di TK Diponegoro 73 Langgongsari

TK Diponegoro 73 langgongsari dalam kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan sekolah atau Lembaga pada umumnya. Kurikulum di TK Diponegoro 73 Langgongsari disusun dengan mengusung nilai – nilai agama sebagai dasar untuk pengembangan karakter anak usia dini. Nilai – nilai karakter yang dikembangkan antara lain : jujur, mandiri, cerdas, berakhlak mulia, kretivitas, cinta tanah air, kasih sayang, tanggungjawab, dan lain sebagainya.

Penerapan nilai – nilai dilakukan secara rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD TK Diponegoro 73 Langgongsari.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida selaku kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari mengatakan bahwa “ anak – anak dilembaga kami jumlahnya cukup banyak. Kami dari para guru memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah kami buat. Palin utama adalah peletakan nilai agama sebagai dasar,

⁵⁵ Hasil Dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari

selanjutnya pengembangan berikutnya mengikuti seperti pengembangan fisik motoric kasar anak.”⁵⁶

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang tentunya menyenangkan, kreatif dan partisipatif di TK Diponegoro 73 Langgongsari menerapkan model pembelajaran kelompok. Sesuai dengan keadaan Sekarang di Lembaga tersebut menerapkan pembelajaran kelompok dengan jumlah yang terbatas dan tetap menggunakan protocol Kesehatan. Kurikulum di TK Diponegoro 73 Langgongsari meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang Pendidikan pada usia 4 -6 tahun. Struktur kurikulum TK disusun berdasarkan standar kompetensi lintas kurikulum dan standar kompetensi TK/RA yang meliputi aspek pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar, yaitu aspek :

1. Moral dan Nilai – Nilai Agama
2. Sosial emosional dan kemandirian
3. Kognitif
4. Berbahasa
5. Fisik/ Motorik
6. Seni

Adapaun pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Jam pembelajaran dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dalam kondisi normal jam pelajaran efektif perhari berkisar sekitar 3 jam (180 menit) dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 30 menit, dengan rincian sebagai berikut :
 - 1) Kegiatan pembiasaan : 30 Menit
 - 2) Kegiatan Pembukaan : 30 Menit
 - 3) Kegiatan inti : 60 Menit
 - 4) Istirahat : 30 Menit
 - 5) Kegiatan Penutup : 30 Menit.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida selaku Kepala Sekolah di TK Diponegoro 73 Langgongsari, Pada hari Senin, 20 Desember 2021.

Saat kondisi normal sebelum pandemic covid pembelajaran dilakukan dan dimulai pukul 07.30 dengan anak – anak berbaris didepan kelas sambil menyanyi dan berhitung. Kemudian anak – anak masuk kekelas masing masing. Kemudian anak – anak duduk dibangku kelas dan melakukan kegiatan pembiasaan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembukaan dilaksanakan. Anak – anak menghafalkan Asmaul Husna bersama sama dan beberapa suratan pendek. Setelah tiga puluh menit berlangsung anak -anak kemudian mengikuti kegiatan pembukaan dengan diawali salam dan berdoa sebelum belajar secara bersama – sama. Dilanjutkan tepuk – tepuk dan ice breaking peregangan sebelum kegiatan inti. Saat sudah cukup waktunya kemudian kegiatan inti dilakukan. Kegiatan inti dilakukan pembelajaran dengan mengembangkan 6 aspek pengembangan. Setelah itu istirahat dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup berisi evaluasi materi yang telah disampaikan oleh ibu guru.

- b. Dalam kondisi darurat covid – 19 pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa opsi disesuaikan dengan kondisi yang ada, yaitu:
- 1) Secara daring penuh, melalui WAG orang tua / wali murid, face book dan youtube.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dengan kunjungan rumah dengan membentuk kelompok – kelompok kecil (perkelompok kurang lebih 5 anak) selain dengan kunjungan rumah juga bisa dengan pembelajarn terbatas disekolah. Dengan kunjungan rumah nantinya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah secara bergilir dalam kelompok kecil sesuai jadwal yang telah dibuat dengan mengikuti SOP pencegahan penularan Covid 19.
 - 4) Pembelajaran yang terakhir adalah dengan cara mengikuti piket kelas yang diadakan okeh guru anak – anak belajar sesuai dengan jadwal piket masing – masing.

2. Minggu Efektif

Minggu efektif dalam setiap tahun pelajaran ada dua semester yaitu 34 minggu, setiap semester terdiri dari 17 minggu.

Ada beberapa program pengembangan yang dilakukan di TK Diponegoro 73 Langgonngsari dimaksudkan karena Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat *holistic integrative*, agar dimasa emas perkembangan anak mendapat stimulus yang utuh untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Adapun pengembangan sikap diterapkan secara rutin yang dituangkan dalam jadwal kegiatan rutin harian. Pengembangan sikap dilakukan melalui keteladanan guru secara konsisten. Untuk membentuk konsistensi pembentukan sikap maka kegiatan rutin dipandu dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain dengan yang sudah dilakukan dengan pengembangan aspek peserta didik juga mengembangkan menggunakan Bahasa Jawa setiap hari Kamis dalam penyampaian materi terhadap peserta didik selain itu juga mengenalkan permainan tradisional kepada peserta didik terutama permainan engklek untuk menstimulasi ketrampilan motorik kasar anak.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai tugas dari guru ialah melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam melaksanakan penilaian, alat dan cara yang digunakan adalah :

- a. Ceklist harian atau *Scalling Rate*
- b. Catatan Anekdote
- c. Hasil Karya

Teknis pelaksanaan penilaian hasil belajar anak dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dalam Kondisi Darurat Covid – 19

Penilaian dilaksanakan berdasarkan hasil laporan orang tua atau wali murid yang dirangkum oleh guru kedalam format penilaian yang sudah tersedia. Ditambah dengan hasil karya dan pengamatan guru saat dilaksanakannya pembelajaran baik secara online atau offline.

b. Dalam Kondisi normal

Data penilaian dengan berbagai alat dan cara tersebut diatas dikumpulkan dan didokumentasikan dalam bentuk portofolio.

Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan setiap semester.

C. Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tradisional engklek diharapkan bisa melatih kemampuan fisik motorik dan juga kerjasama anak usia dini. Ada beberapa pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional diantaranya adalah :

1. Petak umpet

Dalam permainan tradisional petak umpet salah satu siswa perlu untuk berjaga, sementara siswa lainnya mencari lokasi sembunyi. Salah satu materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini adalah dengan berhitung atau dengan kosakata yang bisa menyebut teman – teman lainnya dalam sebuah benda atau kata.

2. Congklak

Permainan tradisional ini juga bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan congklak di TK Diponegoro 73 Langgongsari anak – anak menggunakan dakon plastik yang diisi dengan biji – bijian. Saat pembelajaran ini anak – anak perempuan lebih menyukainya. Cara permainan ini ialah dengan memasukan biji – bijian di dalam dakon apabila biji terisi pemain lainnya bisa melanjutkan apabila biji jatuh pada dakon yang kosong maka pemain lain tidak bisa melanjutkan permainan.

3. Engklek

Permainan engklek sangat diminati oleh peserta didik di TK Diponegoro 73 Langgongsari. Karena permainan ini merupakan permainan dalam pembelajaran yang unik. Pemain hanya melompati bidang – bidang datar

yang sudah digambarkan oleh ibu guru. Permainan dilakukan menggunakan satu kaki. Pada ujung petak dibuat mirip bentuk gunung kemudian sebelum melompat pemain harus melempar sebuah batu yang dikenal sebagai gaco.

D. Kegiatan Permainan Engklek Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

1. Perencanaan Kegiatan Permainan Engklek Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti permainan tradisional engklek dalam menstimulasi kemampuan fisik motorik anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mencoba menggambarkan proses permainan tradisional engklek dalam menstimulasi ketrampilan motorik kasar pada anak usia dini. Selain pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan rutin dilembaga TK Diponegoro 73 Langgongsari juga diadakan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri dilakukan bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembagkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi mereka disekolah. Kegiatan pengembangan diri dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Pengertian permainan engklek itu sendiri disebut juga sunda manda yang secara bahasa belanda adalah “ *zondag Maandag*”. Ditanah jawa disebut dengan engklek atau permainan tradsional lompat – lompat pada bidang datar yang digambarkan diatas tanah dengan membuat gambar

kotak – kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya.⁵⁷

Permainan engklek mempunyai aturan yang sederhana di TK Diponegoro 73 Langgongsari dimana yaitu :

- a. Anak – anak berbaris terlebih dahulu
- b. Pemain melempar alat (pecahan genteng, atau juga disebut gaco) dalam salah satu kotak.
- c. Pemain melompati kotak – kotak yang sudah dibuat satu persatu sampai akhir. Pemain harus melewati kotak itu menggunakan satu kaki.
- d. Pemain tidak boleh menginjak garis pada arena. Jika pemain menginjak garis tersebut maka pemain akan gagal dan diganti pemain lain.
- e. Pemain tidak boleh menginjak kotak tidak sesuai aturan, misalnya menginjak kotak yang ada pecahan genteng maka pemain tidak berhak melanjutkan permainannya.



Gambar 1.1 Anak – anak bermain engklek di dalam ruangan

⁵⁷ Salma Rozana dan Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak*hlm 53

2. Pelaksanaan Kegiatan Permainan Engklek Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar

Permainan engklek merupakan permainan tradisional anak – anak yang dimainkan diatas bidang berupa gambar delapan kotak dan satu gambar gunung. Di TK Diponegoro 73 Langgongsari pembelajaran menggunakan permainan engklek dilakukan di halaman sekolah. Adapun cara memainkannya adalah dapat dimainkan sendiri atau bersama – sama. Di TK Diponegoro 73 Langgongsari biasanya dimainkan bersama – sama dengan pengundian dilakukan secara hompimpa atau suit. Alat yang digunakan bernama gaco, gaco berasal dari potongan genteng atau batu yang pipih. Sebelum permainan berlangsung ibu guru memperagakan terlebih dahulu cara memainkannya kepada peserta didik. Kemudian permainan berjalan dengan anak pertama bernama Intan melempar gaco pada kotak pertama. Kemudian Intan mulai melompat – lompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak lainya secara berurutan, kecuali kotak tempat gaco. Kemudian Intan Kembali ketempat asal tetap dengan cara melompat dengan satu kaki, sambil mengambil gaco. Dalam pemain selanjutnya yaitu Ashalina melempar gaco ke kotak kedua urutanya sama seperti yang dilakukan oleh Intan. Dan urutan selanjutnya ada Aisyah, Dwi dan Elis. Apabila berhasil mengambilnya berarti permainan sudah selesai. Dalam permainan engklek pemain berhak mendapat satu kotak yang diberi tanda bintang dan tidak boleh diinjak pemain lainya. Pergantian pemain terjadi jika gaco masuk ke kotak yang salah atau pemain menginjak batas – batas kotak yang lumayan sempit. Kemudian pemenang dalam permainan engklek adalah pemain yang memiliki bintang terbanyak.



Gambar 2.1 Anak – anak bermain engklek diluar kelas

Adapun manfaat ataupun output dari permainan engklek adalah :

- a. Dengan melakukan permainan engklek anak – anak tidak hanya merasa senang, tetapi juga meningkatkan kesadaran tubuh anak (*Body awareness*) yang dilakukan dengan pemberian rangsang raba, rangsangan sendi, dan rangsangan perpindahan posisi yang menunjang kemampuan focus maupun konsentrasi.\
- b. Melatih koordinasi mata, tangan dan control gerak.
- c. Melatih kemampuan perencanaan gerak dan kemampuan dalam eksekusi gerakan anak.
- d. Melatih keseimbangan tubuh dan postural untuk menunjang kemampuan duduk tenang saat belajar.
- e. Melatih kemampuan visual spasial dengan memerhatikan setiap bentuk, ruang dan garis saat melompat.

3. Penilaian Atau Asesment Kegiatan Permainan Engklek Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak.

Permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun merupakan gerakan-gerakan yang melibatkan sensori motor anak melalui tangan, kaki atau bagian tubuh lainnya yang melibatkan bagian otot besar ataupun otot kecil anak yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motoriknya. . Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan bahwa

Permainan engklek ini sudah dilakukan sekitar 5 tahun yang lalu dan mulai di terapkan kembali 1 tahun belakangan ini, saya sebagai kepala sekolah mengarahkan kepada guru-guru dan ikut serta dalam mengajarkan permainan- permainan tradisional engklek ini. Karena permainan tradisional ini sudah dibuat dalam kurikulum pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar anak.⁵⁸

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan guru Wali kelas B Ibu Atun menyatakan bahwa :

Sebagai seorang pendidik saya mengajarkan permainan engklek ini kepada peserta didik. Karena permainan engklek ini jarang sekali di terapkan di sekolah mana pun, dan permainan engklek ini sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang mereka apalagi mereka pada saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga sangat cocok untuk mengajarkan permainan engklek kepada mereka juga sebagai warisan budaya yang ada di daerah tersebut⁵⁹

Selaras dengan Selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut:⁵

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Selaku Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari Pada hari Kamis, 19 Agustus 2021.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Atun Selaku Wali Kelas B Pada Hari Kamis, 19 Agustus 2021.

Tabel 4

No.	Nama	Aspek	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSB	BSH
1.	'Aisyah Bintan Khaninah	Semua aspek	Semua indikator			✓	
2.	Acmad Najjyatusafi	Semua aspek	Semua indikator			✓	
3.	Adiba Qanita Ashalina	Semua aspek	Semua indikator		✓		
4.	Adinda Najma Fadhilah	Semua aspek	Semua indikator	✓			
5.	Adtya Naufal Hamizan	Semua aspek	Semua indikator				✓
6.	Ahmad Arif Maulana	Semua aspek	Semua indikator				✓
7.	Ahmad maulana	Semua aspek	Semua indikator				✓
8.	Ahmad Murtadho	Semua aspek	Semua indikator				✓
9.	Ashalina Humaira	Semua aspek	Semua indikator				✓
10.	Bagus Wafa Ulungadi	Semua aspek	Semua indikator				✓
11.	Dwi Rizki Aprilia	Semua aspek	Semua indikator				✓
12.	Dzakira Aftani	Semua aspek	Semua indikator				✓
13.	Elis Trivia Mira	Semua Aspek	Semua Indikator				✓
14.	Fatir Alibilal	Semua Aspek	Semua Indikator			✓	
15.	Fatih Muhamad	Semua Aspek	Semua Indikator			✓	
16.	Intan Amelia	Semua Aspek	Semua Indikator				✓
17.	Jazilatul Wafiroh	Semua Aspek	Semua Indikator		✓		
18.	Juniarka Zian	Semua Aspek	Semua Indikator			✓	
19.	Muhamad Tsani	Semua Aspek	Semua Indikator				✓

20	Nafila Kamelia	Semua Aspek	Semua Indikator				✓
21	Naila Nafisah	Semua Aspek	Semua Indikator				✓
22	Siti Qomariyah	Semua Aspek	Semua Indikator				✓

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya para peserta didik TK Diponegoro Langgongsari ada yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan. Di sini akan peneliti jabarkan terlihat dari table di atas Aisyah Bntan dan Ahmad Najyatu di setiap aspek dan di setiap indikator berkembang sangat baik, Adiba Qonita dan Jazilatul Wafiroh di setiap aspek dan di setiap indikator mulai berkembang, Adinda Najma Fahilah di setiap aspek dan di setiap indikator belum berkembang dikarenakan sangat penakut dan pemalu sudah di ajak bagaimana pun masih saja tidak ingin mengikuti juga tetapi ketika sudah pulang sekolah teman-temannya sudah pulang dia mau bermain engklek dengan sendirinya, dan yang sudah berkembang sesuai harapan ialah Adtya Naufal, Siti Qomariyah, Naela Nafisah, Intan Emilia, Elis Triviamira.

Sedangkan dalam beberapa catatan anekdot yang peneliti temukan ialah :

Tabel 5

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/ Perilaku
Adiba	Halaman Sekolah	08.30	Adiba bermain engklek dengan menggunakan kaki satu kesulitan dan kemudian tiba – tiba menangis.

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/ Perilaku
Adinda Najma .F	Halaman sekolah	08.39	Adinda tidak mau bermain engklek dengan temanya.
Juniarka Zian	Halaman sekolah	08.30	Intan sangat antusias dalam bermain engklek sampai melakukannya beberapa kali.

Selain penilaian seperti table diatas, ada juga beberapa penilaian langsung lainnya seperti berikut:

- a. Guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat kemampuan motorik kasar anak.
- b. Guru membuat Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian.
- c. Permainan engklek tertulis di dalam Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian.
- d. Permainan engklek sudah tertulis di kurikulum sekolah

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai permainan engklek. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak. Maka temuan yang dapat dikemukakan ialah permainan engklek dalam menstimulasi motorik kasar anak usia berupa:

Peran Guru dalam menstimulasi motorik kasar anak Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses belajar mengajar, yang ikut dalam menstimulasi motorik kasar anak .Untuk membantu menstimulasi motorik kasar anak, maka yang dapat dilakukan guru adalah

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang mungkin anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman.
- b. Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan

kemampuan satu anak di depan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tak akan sama antara satu anak dengan anak yang lainnya.

- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik.
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- f. Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.
- g. Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerja sama dengan anak lain.

Dalam perannya guru tersebut haruslah membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak agar mereka terampil dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Dalam pelaksanaannya guru tersebut harus memiliki perencanaan dan penilaian yang efektif, karena perencanaan dan penilaian yang efektif dapat membantu guru untuk melihat perkembangan yang terjadi pada anak tersebut.

Rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan desain kerja guru yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah guru dalam pelaksanaannya.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Melalui permainan tradisional engklek yang dapat menstimulasi motorik anak agar perkembangan motorik anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Adapun faktor pendukung permainan engklek. Adapun faktor pendukung dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak terhadap dalam suatu kegiatan atau permainan. Banyak faktor yang dapat mendukung pengembangan motoric kasar anak, yaitu factor kematangan, faktor makanan, faktor lingkungan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ida Selaku kepala sekolah :

“ Perkembangan motoric kasar anak dipengaruhi oleh fisik dan psikis yang ada dalam diri anak, karena fisik dan psikis anak ini memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak yang dapat membantu kemampuan motoric anak lebih baik lagi.”⁶⁰

Sedangkan dalam hal ini factor makanan yang dimaksud adalah makanan yang sehat, bergizi dan seimbang. Akan memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan tubuh anak yang membantu anak untuk meningkatkan motoric kasar anak sesuai dengan tahapan usia anak. Sedangkan factor pendukung lainnya adalah factor lingkungan sekolah. Factor lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan diluar halaman sekolah. Untuk dilembaga TK Diponegoro 73 Langongsari lingkungan sekolah yang luas menjadi pendukung bagi anak – anak bermain engklek. Sedangkan untuk factor penghambat adalah lingkungan rumah dimana ada beberapa siswa yang tidak memiliki lahan yang cukup untuk bermain engklek. Padahal sesuai dengan pernyataan ibu Atun wali kelas B mengatakan bahwa :

“ Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan motorik kasar anak sehingga para orang tua yang harus memilih lingkungan yang baik agar anak tersebut dapat mengembangkan motoric kasarnya dengan baik.”⁶¹

Dari hasil penelitian ada 3 faktor pendukung dalam kegiatan permainan engklek yaitu factor kematangan, factor makanan / asupan gizi dan factor lingkungan sekolah.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Selaku Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langongsari Pada hari Kamis, 19 Agustus 2021.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Atun Selaku Wali Kelas B Pada Hari Kamis, 18 November 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari tentang permainan tradisional engklek dalam menstimulasi fisik motorik kasar anak diperoleh deskripsi bahwa permainan tradisional yang digunakan di TK Diponegoro 73 Langgongsari dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak berupa anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan anak, serta dapat melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan kegiatan tersebut dibuktikan anak dengan melempar gaco pada saat permainan. Semua itu tidak terlepas dari dukungan dan motivasi pihak sekolah dan orang tua siswa itu sendiri. Termasuk didalamnya adalah dari faktor kematangan, faktor asupan gizi atau makanan dan faktor lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mengenai permainan tradisional engklek untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. .Bagi Kepala Sekolah penelitian ini bertujuan agar nantinya permainan tradisional bisa diterapkan dilembaga dan bisa mengembangkan motorik kasar anak.
2. Bagi Guru penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi terkait pembelajaran permainan tradisional, terutama permainan engklek untuk mengembangkan fisik motorik anak.
3. Bagi Orang tua penelitian ini mempunyai manfaat yang diharapkan kedepannya para orang tua bisa membudidayakan permainan tradisional engklek.

4. Bagi Peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa menjadikan refrensi untuk penelitian – penelitian lain yang relevan.

C. Limitasi Penelitian

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kurang dan banyaknya sebuah kelemahan. Salah satunya adalah dari sesi wawancara, yang terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan. Sehingga perlu adanya penjelasan ulang terkait penelitian yang dilakukan.

D. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena Ridha- Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan lancar.

Dalam penyusunannya skripsi ini belum sempurna, karena dalam pelaksanaan masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan, bahasa dan sebagainya. Semoga skripsi ini bisa menjadikan pembelajaran, pengalaman dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Asli Mahasatya.
- Afandi, Achmad. 2019. *Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agus, Andi Niatih, Jane M Monepa. 2019. *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini teori dan pengembangan*. Tasik malaya : Edu Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ana Pertiwi, Siti Fadryana Fitroh, dan Dewi Mayangsari. 2015. *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif anak usia 5- 6 tahun*. Jurnal.
- Apriani, Dian. *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Ketrampilan motoric kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo*. Jurnal.
- Banawi, Imam. 1997. *Perkembangan Jiwa*, Surabaya: Bina Ilmu,
- Fitri, Ririn Sukadaryah, Atin Fatimah dan Kristiana Maryani. 2020. *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Geometri Anak*. Jurnal.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hanifah, Nurdina. 2014. *Seminar Nasional Pendidikan*. Sumedang: Universitas Sumedang.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN Pontianak.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Iswinarti, 2015. *Permainan Tradisional*, Malang: UMM Press.

- Iswinarti, 2017. *Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang : UMM Press.
- J. Lexy, Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Najib, Muhammad DKK. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nurul Amelia, Khadijah. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Purbaningrum, Mayang dkk. 2021. *Etnomatematika*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Rozana , Salma dan Ampun Bantali. 2020. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tasik Malaya : Edu Publisher.
- Salam, Abdu Hidayat dan Rustam Efendi. 2020. *Teori bermain dalam Pendidikan Jasmani*. Grobogan : Sarnu Untung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan prosedur*, Jakarta : Kencana.
- Santi, Danar. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: Indeks.
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok : Kencana.
- Sudirjo, Encep, Muhamad Nur Alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain sambil belajar sains di Taman kanak-kanak*. Jakarta: PT indeks.
- Zulkifly L. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:Rosdakarya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-16479/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/ 8 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Permainan tradisional engklek untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Yuni Astiti
NIM : 1617406133
Semester : XII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27/08/2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27/08/2021



Koordinator Program Studi

Heru Kurniawan, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-668.a/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Yuni Astiti
NIM : 1617406133
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juli 2020
Nilai : B (72)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 Juli 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Superjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinrazu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuni Asti
No. Induk : 1617406133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pembimbing : Layla Mardiyah, M.Pd
Nama Judul : Permainan Tradisional Engklek Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 6 September 2021	Konsultasi Bab I		
2.	Rabu, 22 September 2021	Revisi Bab I		
3.	Senin, 4 Oktober 2021	Konsultasi Bab II		
4.	Senin, 18 Oktober 2021	Revisi Bab II		
5.	Senin, 1 November 2021	Konsultasi Bab III		
6.	Rabu, 16 November 2021	Revisi Bab III		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsatju.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	Rabu, 29 Desember 2021	Konsultasi Bab IV		
8.	Rabu, 16 Februari 2022	Revisi Bab IV		
9.	Senin, 16 Maret 2022	Konsultasi Bab V		
10.	Rabu, 18 Mei 2022	Revisi Bab V		
11.	Rabu, 6 Juli 2022	Acc Keseluruhan Bab I - V		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 6 Juli 2022
Dosep Pembimbing

Layla Mardiyah, M Pd.
DOS - 043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yuni Astiti
NIM : 1617406133
Semester : XII
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Permainan Tradisional Engkiek Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 6 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Heru Kumlawan, S.Pd, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Dosen Pembimbing

Lavia Mardiyah, M.Pd.
DOS - 043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsatzu.ac.id>, Email: ib@uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2532/Un.19/K.Pus/PP.06.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : YUNI ASTITI
NIM : 1617406133
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 06 Juli 2022

Kepala,

Nurohman



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI**

Alamat : Jl. Naya Tirta Desa Langgongsari Rt 01 Rw 05 Kec. Cilongok Kab. Banyumas
email : tkdiponegoro73@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Dianah Rosyidah, S.Pd.AUD
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : TK Diponegoro 73 Langgongsari
Alamat : Jl. Naya Tirta Desa Langgongsari Rt 01 Rw 05

Menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Astiti
NIM : 1617406133
Fakultas : FTIK
Jurusan : PIAUD
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Permainan Tradisional Engklek Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 29 Agustus s/d 31 Desember 2021

Langgongsari, 31 Desember 2021
Kepala TK Diponegoro 73 Langgongsari



Hj. Dianah Rosyidah, S.Pd.AUD



PANITIA OPAK PGRA 2016
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU RoudLOTUL ATHFAL
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 Kantor: Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara HP: 085726563103



SERTIFIKAT

No: 008/Pan.OPAK/HMPSPGRA/X/2016

diberikan kepada:

YUNI ASTITI

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) Pendidikan Guru Roudlotul Athfal 2016** yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS PGRA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan Tema ; **"Orientasi Akademik Menuju Pendidik yang Aktif"** Pada Tanggal 15-16 Oktober 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	82
--------------	----

Keaktifan	80
-----------	----

Kehadiran	85
-----------	----

Kedisiplinan	83
--------------	----

Kesopanan	85
-----------	----

Rata-rata	83
-----------	----

Ketua DEMA FTIK

(Signature)
 Teguh Anasab
 NIM 1323302075

Mengetahui,
 Ketua HMPS PGRA

(Signature)
 Nur Albi
 NIM 142331060

Ketua Panitia

(Signature)
 Abda Billah Faza Muhammadhan Baylan
 NIM 142331001

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 635653 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -66/VI/2019

Diberikan kepada :

YUNI ASTITI

NIM : 1617406133

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 21 Juni 1978

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 10 April 2019



Purwokerto, 29 Agustus 2019
Kepala UPT TIPD

Dr. Fahrurrobbil, S.Si, M.Sc.
NIP : 19801215 2005011 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
65 - 70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	A-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53136, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5870/23/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : YUNI ASTITI
NIM : 1617406133

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 23 Apr 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/49/2017

This is to certify that :

Name : **YUNI ASTITI**
Student Program : **PGRA**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO
SCORE: 85 GRADE: VERY GOOD





SERTIFIKAT

Nomor: 34/K.LPPM/KKN_PIAUD-C/06/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : YUNI ASTITI
NIM : 1617406133
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 89 (A).

Purwokerto, 15 Juni 2020
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansoni, M.Ag.,
NIP.19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

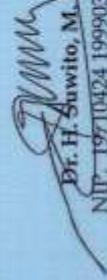
Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PT.009/ IV /2020
Diberikan kepada :

Nama : YUNI ASTITI
NIM : 1617406133

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Menggetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,




Dr. Nurfaadi, M. Pd. I.
NIP. 1971102120006041002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

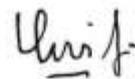
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yuni Astiti
2. NIM : 1617406133
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Juni 1978
4. Alamat Rumah : Jl. Parangtritis, Sewon RT 001 RW 000
Timbul Harjo, Sewon, Bantul
5. Nama Ayah : Sosmedi
6. Nama Ibu : Rumdiyati
7. Nama Suami : Umar Santosa
8. Nama Anak : Haikal Nafu'ul Umam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Karangendep 2 , Tahun Lulus 1991
 - b. SMP Negeri 2 Patikraja, Tahun Lulus 1994
 - c. SMU Muhammadiyah 2 Purwokerto, Tahun Lulus 1997.

Purwokerto, 6 Juli 2022



Yuni Astiti